

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN EFEKTIVITAS
METODE PENDETEKSIAN TERHADAP PENCEGAHAN
TINDAKAN KECURANGAN PADA KANTOR
INSPEKTORAT PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Amelia Pusparini*¹, Muhammad Su'un², Musliha Shaleh³

ameliapusparini5@gmail.com*¹, muhammad.su'un@umi.ac.id²,
musliha.shaleh@umi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pengendalian internal dan efektivitas metode pendeteksian terhadap pencegahan tindakan kecurangan di lingkungan instansi pemerintah, khususnya Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey langsung di lapangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, karena seluruh populasi dijadikan responden. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada 36 orang auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Tahapan analisis data mencakup uji statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal maupun efektivitas metode pendeteksian berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan. Metode pendeteksian memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencegahan tindakan kecurangan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Metode Pendeteksian, Pencegahan Kecurangan

Abstract

This study aims to examine the influence of internal control and the effectiveness of detection methods on fraud prevention within government institutions, particularly at the Inspectorate Office of South Sulawesi Province. This research employs a quantitative method using a direct field survey approach. The sampling technique used is saturated sampling, as the entire population was taken as respondents. The data were obtained through questionnaires distributed to 36 auditors at the Inspectorate Office of South Sulawesi Province. The data were then analyzed using multiple linear regression. The stages of data analysis include descriptive statistical tests, instrument testing, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results of the study show that both internal control and the effectiveness of detection methods have a significant positive influence on fraud prevention. Among the two, the effectiveness of detection methods contributes more substantially to fraud prevention.

Keywords: Internal Control, Detection Methods, Fraud Prevention

Pendahuluan

Di Indonesia kejahatan *fraud* (kecurangan) telah terjadi dalam berbagai aspek, namun umumnya terjadi pada aspek penyalahgunaan aset baik itu pencurian maupun pengalihan aset. Hal ini dilakukan oleh berbagai pihak demi keuntungan pribadi semata. Para pelaku tindak kecurangan tidak mengindahkan apakah perbuatan mereka ini akan merugikan pemerintahan ataupun organisasi yang menaunginya. Tindakan kecurangan sering kali muncul karena beberapa faktor, seperti tidak adanya sistem pengendalian internal yang memadai dalam sebuah instansi, lemahnya pengawasan, rendahnya kejujuran serta sifat dan perilaku individu. Situasi-situasi tersebut menjadi penyebab munculnya kecurangan, yang dalam teori dikenal dengan istilah *fraud triangle*.

Tindakan kecurangan yang terjadi di instansi pemerintahan terus meningkat disetiap tahunnya. Dari rekapitulasi yang dilakukan pihak Badan Pemeriksa Keuangan tercatat bahwa di tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 total tindak kecurangan di instansi pemerintahan yang terjadi mencapai 13.713 kasus, dengan total kerugian sebesar Rp49,71 triliun (www.bpk.go.id).

Ruang lingkup Kementerian Keuangan Indonesia pun tak luput dari hal tersebut. Di ungkapkan bahwa aduan terkait *fraud* (kecurangan) juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 pengaduan tersebut tercatat sebanyak 128 *fraud*, namun pada tahun 2022 angka pengaduan mencapai 185 *fraud* (www.cnbcindonesia.com). Menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW) pada tahun 2022 juga tercatat sebanyak 506 orang dari 1.396 tersangka kasus kecurangan merupakan seorang Aparatur Sipil Negara (ASN). Kasus kecurangan makin marak terjadi di Indonesia bahkan di Sulawesi Selatan dan sangat memberikan dampak pada kerugian keuangan negara, seperti kasus korupsi proyek pembangunan instalasi perpipaan air limbah (IPAL) di kota Makassar di tahun 2020-2021 yang merugikan keuangan negara sebanyak Rp7,9 miliar (www.detik.com). Kasus tipikor ASN pun tak luput seperti kasus tipikor pembebasan lahan pembangunan industri berbasis *energy* (*waste to energy*) di kelurahan tamalenrea jaya yang menurut BPKP Sulawesi Selatan telah merugikan negara sebanyak Rp45 miliar (inikata.co.id).

Fraud mengakibatkan kerugian bernilai miliaran setiap tahun bagi instansi pemerintah dan menyebabkan menurunnya rasa kepercayaan masyarakat pada pemerintah. Kecurangan sering terjadi ketika pengendalian internal yang telah ada tidak memadai sehingga membuat lemah suatu organisasi maupun instansi pemerintah. Dalam kasus ini tidak ada lembaga atau institusi pemerintah yang dapat benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadinya *fraud* di ruang lingkup mereka. Ruang lingkup terjadinya tindakan kecurangan tidak mengenal apakah berasal dari lapisan para golongan atas atau golongan bawah (Wulandari *et al.*, 2021).

Salah satu penyebab utama terjadinya kecurangan adalah lemahnya sistem pengendalian internal dan kurang efektifnya metode deteksi kecurangan yang diterapkan dalam organisasi. Ketika suatu instansi tidak memiliki sistem kontrol yang memadai, maka celah bagi individu untuk melakukan tindakan curang semakin terbuka. Selain itu, sifat kecurangan yang sering kali tersembunyi dan

dilakukan oleh individu yang tampaknya "terpercaya", menyebabkan proses pendeteksiannya menjadi semakin sulit.

Dalam kerangka teori, fenomena ini dijelaskan melalui konsep **fraud triangle**, yang terdiri atas tiga elemen utama yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Ketiga elemen ini sering kali hadir dalam lingkungan kerja yang tidak sehat dan pengawasan yang lemah. Selain itu, **Theory of Planned Behavior** juga menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk kecurangan, dipengaruhi oleh norma subjektif, kontrol perilaku, dan sikap individu. Kedua teori ini menjadi dasar yang kuat dalam menjelaskan pentingnya pengendalian internal dan efektivitas metode pendeteksian dalam pencegahan fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap pencegahan tindakan kecurangan (Ramlah *et al.*, 2023) dan efektivitas metode pendeteksian berpengaruh terhadap pencegahan tindakan kecurangan (Ayu *et al.*, 2023).

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan
- H₂ : Efektivitas Metode Pendeteksian berpengaruh Positif Signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Lokasi penelitian berada di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, dengan populasi sebanyak 36 auditor yang dijadikan sebagai sampel (menggunakan teknik sampling jenuh). Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Tahapan analisis data mencakup uji statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	4.00	5.00	4.4200	.36292
X2	36	3.75	5.00	4.2831	.34085
Y	36	3.92	5.00	4.4531	.34403
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengendalian Internal

Variabel Pengendalian Internal menunjukkan nilai minimum sebesar 4, nilai maximum sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 4,42 dengan standar deviasi sebesar 0,362.

b. Efektivitas Metode Pendeteksian

Variabel Efektivitas Metode Pendeteksian menunjukkan nilai minimum sebesar 3,75, nilai maximum sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 4,28 dengan standar deviasi sebesar 0,340.

c. Pencegahan Tindakan Kecurangan

Variabel Pencegahan Tindakan Kecurangan menunjukkan nilai minimum sebesar 3,92, nilai maximum sebesar 5, dan nilai rata-rata 4,45 dengan standar deviasi sebesar 0,344.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.875**	.941**	.099	.327	.669**	.471**	.354*	.478**	-.125	.478**	.686**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.565	.051	.000	.004	.034	.003	.468	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.2	Pearson Correlation	.875**	1	.818**	-.050	.327	.551**	.354*	.354*	.359*	-.125	.359*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.774	.051	.000	.034	.034	.032	.468	.032	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.3	Pearson Correlation	.941**	.818**	1	.215	.398*	.711**	.520**	.405*	.518**	-.041	.518**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.208	.016	.000	.001	.014	.001	.813	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.4	Pearson Correlation	.099	-.050	.215	1	.507**	.465**	.491**	.351*	.415*	.248	.415*	.496**
	Sig. (2-tailed)	.565	.774	.208		.002	.004	.002	.036	.012	.144	.012	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.5	Pearson Correlation	.327	.327	.398*	.507**	1	.711**	.636**	.636**	.518**	.450**	.518**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.051	.051	.016	.002		.000	.000	.000	.001	.006	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.6	Pearson Correlation	.669**	.551**	.711**	.465**	.711**	1	.835**	.723**	.781**	.315	.781**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000		.000	.000	.000	.062	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.7	Pearson Correlation	.471**	.354*	.520**	.491**	.636**	.835**	1	.778**	.732**	.354*	.732**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.004	.034	.001	.002	.000	.000		.000	.000	.034	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.8	Pearson Correlation	.354*	.354*	.405*	.351*	.636**	.723**	.778**	1	.845**	.589**	.845**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.034	.034	.014	.036	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.9	Pearson Correlation	.478**	.359*	.518**	.415*	.518**	.781**	.732**	.845**	1	.598**	1.000*	.892**
	Sig. (2-tailed)	.003	.032	.001	.012	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.10	Pearson Correlation	-.125	-.125	-.041	.248	.450**	.315	.354*	.589**	.598**	1	.598**	.475**
	Sig. (2-tailed)	.468	.468	.813	.144	.006	.062	.034	.000	.000		.000	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.11	Pearson Correlation	.478**	.359*	.518**	.415*	.518**	.781**	.732**	.845**	1.000*	.598**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.003	.032	.001	.012	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.686**	.596**	.738**	.496**	.738**	.927**	.849**	.849**	.892**	.475**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing item variabel pengendalian internal $< 0,05$, maka dapat disimpulkan seluruh item dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Efektivitas Metode Pendeteksian

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	Total
X2.1 Pearson Correlation	1	.939**	.373*	.497**	.344*	.465**	.618**	.550**	-.015	.534**	.338*	-.070	.675**
Sig. (2-tailed)		.000	.025	.002	.040	.004	.000	.001	.929	.001	.044	.685	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.2 Pearson Correlation	.939**	1	.401*	.436**	.405*	.422*	.561**	.499**	.004	.469**	.504**	-.047	.676**
Sig. (2-tailed)	.000		.015	.008	.014	.010	.000	.002	.982	.004	.002	.784	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.3 Pearson Correlation	.373*	.401*	1	-.013	.131	.229	.146	.427**	.289	.162	.417*	.401*	.452**
Sig. (2-tailed)	.025	.015		.939	.447	.178	.396	.009	.087	.345	.011	.015	.006
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.4 Pearson Correlation	.497**	.436**	-.013	1	.705**	.665**	.518**	.420*	.165	.327	.141	-.066	.601**
Sig. (2-tailed)	.002	.008	.939		.000	.000	.001	.011	.336	.051	.412	.701	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.5 Pearson Correlation	.344*	.405*	.131	.705**	1	.712**	.705**	.597**	.416*	.524**	.527**	.158	.770**
Sig. (2-tailed)	.040	.014	.447	.000		.000	.000	.000	.012	.001	.001	.357	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.6 Pearson Correlation	.465**	.422*	.229	.665**	.712**	1	.665**	.676**	.431**	.530**	.441**	.241	.809**
Sig. (2-tailed)	.004	.010	.178	.000	.000		.000	.000	.009	.001	.007	.156	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.7 Pearson Correlation	.618**	.561**	.146	.518**	.705**	.665**	1	.890**	.441**	.818**	.573**	.185	.873**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.396	.001	.000	.000		.000	.007	.000	.000	.281	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.8 Pearson Correlation	.550**	.499**	.427**	.420*	.597**	.676**	.890**	1	.527**	.717**	.693**	.377*	.896**
Sig. (2-tailed)	.001	.002	.009	.011	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.023	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.9 Pearson Correlation	-.015	.004	.289	.165	.416*	.431**	.441**	.527**	1	.329	.396*	.580**	.544**
Sig. (2-tailed)	.929	.982	.087	.336	.012	.009	.007	.001		.050	.017	.000	.001
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.10 Pearson Correlation	.534**	.469**	.162	.327	.524**	.530**	.818**	.717**	.329	1	.624**	.213	.764**
Sig. (2-tailed)	.001	.004	.345	.051	.001	.001	.000	.000	.050		.000	.212	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.11 Pearson Correlation	.338*	.504**	.417*	.141	.527**	.441**	.573**	.693**	.396*	.624**	1	.504**	.745**
Sig. (2-tailed)	.044	.002	.011	.412	.001	.007	.000	.000	.017	.000		.002	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.12 Pearson Correlation	-.070	-.047	.401*	-.066	.158	.241	.185	.377*	.580**	.213	.504**	1	.408*
Sig. (2-tailed)	.685	.784	.015	.701	.357	.156	.281	.023	.000	.212	.002		.014
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total Pearson Correlation	.675**	.676**	.452**	.601**	.770**	.809**	.873**	.896**	.544**	.764**	.745**	.408*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.014	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing item variabel pengendalian internal $< 0,05$, maka dapat disimpulkan seluruh item dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Pencegahan Tindakan Kecurangan

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Total
--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	-------

Y.1	Pearson Correlation	1	.155	.250	.135	.277	.100	.129	.027	.258	.657**	.227	.378*	.389*
	Sig. (2-tailed)		.368	.141	.433	.101	.562	.452	.876	.128	.000	.183	.023	.019
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.2	Pearson Correlation	.155	1	.879**	.740**	.718**	.792**	.200	.292	.200	.046	.759**	.759**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.368		.000	.000	.000	.000	.243	.084	.243	.789	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.3	Pearson Correlation	.250	.879**	1	.742**	.693**	.775**	.207	.351*	.258	.075	.832**	.832**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.141	.000		.000	.000	.000	.226	.036	.128	.665	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.4	Pearson Correlation	.135	.740**	.742**	1	.935**	.742**	.373*	.440**	.383*	.210	.785**	.663**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.433	.000	.000		.000	.000	.025	.007	.021	.220	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.5	Pearson Correlation	.277	.718**	.693**	.935**	1	.693**	.466**	.411*	.358*	.331*	.734**	.734**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.101	.000	.000	.000		.000	.004	.013	.032	.048	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.6	Pearson Correlation	.100	.792**	.775**	.742**	.693**	1	.323	.472**	.000	.209	.832**	.718**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.562	.000	.000	.000	.000		.054	.004	1.000	.221	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.7	Pearson Correlation	.129	.200	.207	.373*	.466**	.323	1	.882**	.234	.433**	.401*	.401*	.584**
	Sig. (2-tailed)	.452	.243	.226	.025	.004	.054		.000	.170	.008	.015	.015	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.8	Pearson Correlation	.027	.292	.351*	.440**	.411*	.472**	.882**	1	.313	.371*	.561**	.438**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.876	.084	.036	.007	.013	.004	.000		.063	.026	.000	.008	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.9	Pearson Correlation	.258	.200	.258	.383*	.358*	.000	.234	.313	1	.154	.228	.228	.408*
	Sig. (2-tailed)	.128	.243	.128	.021	.032	1.000	.170	.063		.369	.182	.182	.013
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.10	Pearson Correlation	.657**	.046	.075	.210	.331*	.209	.433**	.371*	.154	1	.316	.316	.449**
	Sig. (2-tailed)	.000	.789	.665	.220	.048	.221	.008	.026	.369		.060	.060	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.11	Pearson Correlation	.227	.759**	.832**	.785**	.734**	.832**	.401*	.561**	.228	.316	1	.886**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.183	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.182	.060		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.12	Pearson Correlation	.378*	.759**	.832**	.663**	.734**	.718**	.401*	.438**	.228	.316	.886**	1	.878**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.008	.182	.060	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.389*	.802**	.836**	.854**	.872**	.809**	.584**	.651**	.408*	.449**	.906**	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.006	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing item variabel pengendalian internal $< 0,05$, maka dapat disimpulkan seluruh item dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Pengendalian Internal	0,920	11	Reliabel

Efektivitas Metode Pendeteksian	0,900	12	Reliabel
Pencegahan Tindakan Kecurangan	0,911	12	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan > 0.70 . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk menjelaskan variabel pada penelitian ini reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21112008
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.119
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0,158 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena telah memenuhi asumsi normalitas uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.661	1.514
	X2	.661	1.514

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) $1,514 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,661 > 0,1$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.402	.279		1.440	.159
X1	.077	.068	.232	1.140	.262
X2	-.134	.072	-.378	-1.852	.073

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan nilai signifikan variabel X1 $0,262 > 0,05$ dan nilai signifikan variabel X2 $0,073 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.623	.601	.21742

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,623 yang berarti 62,3% variasi variabel pencegahan tindakan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal dan variabel efektivitas metode pendeteksian. Sisanya 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.583	2	1.291	27.315	.000 ^b
	Residual	1.560	33	.047		
	Total	4.143	35			

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (F) diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal dan efektivitas metode pendeteksian secara simultan berpengaruh terhadap variabel pencegahan tindakan kecurangan.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	.676	.513		1.319	.196		
X1	.361	.125	.381	2.896	.007	.661	1.514
X2	.509	.133	.505	3.840	.001	.661	1.514

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji t), maka pengaruh masing-masing variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Tindakan Kecurangan

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan.

Efektivitas Metode Pendeteksian terhadap Pencegahan Tindakan Kecurangan

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini berarti efektivitas metode pendeteksian berpengaruh

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.676	.513		1.319	.196		
X1	.361	.125	.381	2.896	.007	.661	1.514
X2	.509	.133	.505	3.840	.001	.661	1.514

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas, dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,676 + 0,361X1 + 0,509X2$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- Y merupakan variabel dependen, yaitu pencegahan tindakan kecurangan
- X1 merupakan variabel independen pertama, yaitu pengendalian internal
- X2 merupakan variabel independen kedua, yaitu efektivitas metode pendeteksian
- 0,676 merupakan nilai konstanta, yang menunjukkan bahwa jika variabel pengendalian internal dan efektivitas metode pendeteksian bernilai 0, maka nilai variabel pencegahan tindakan kecurangan sebesar 0,676.
- Nilai koefisien variabel pengendalian internal (X1) sebesar 0,361, yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengendalian internal, maka variabel pencegahan tindakan kecurangan akan meningkat sebesar 0,361.
- Nilai koefisien variabel efektivitas metode pendeteksian sebesar 0,509, yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel efektivitas metode pendeteksian, maka variabel pencegahan tindakan kecurangan akan meningkat sebesar 0,509.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Tindakan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, maka akan semakin tinggi pula upaya pencegahan tindakan kecurangan yang dapat dilakukan. Mayoritas responden juga sangat setuju bahwa aktivitas pengawasan yang berlapis dan aktivitas pengendalian yang rutin dilakukan sangat berkontribusi terhadap pencegahan tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap pencegahan tindakan kecurangan (Ramlah *et al.*, 2023). Pengendalian internal yang baik tentunya dapat menurunkan risiko tindakan kecurangan (Kuntadi *et al.*, 2022). Selain itu, hasil ini juga didukung oleh (Mussa *et al.*, 2020) yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal dapat meningkatkan integritas dan transparansi dalam sebuah organisasi.

Pengaruh Efektivitas Metode Pendeteksian Terhadap Pencegahan Tindakan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel efektivitas metode pendeteksian (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan (Y). Mayoritas responden juga menyatakan sangat setuju bahwa tingkat akurasi yang tepat dalam mengidentifikasi kecurangan dan sensitivitas dalam mendeteksi berbagai indikasi kecurangan sangat berperan penting terhadap pencegahan tindakan kecurangan. Sehingga Pengaruh efektivitas metode pendeteksian terhadap pencegahan tindakan kecurangan juga lebih besar dibandingkan dengan variabel pengendalian internal (X1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa metode pendeteksian berpengaruh terhadap pencegahan tindakan kecurangan (Ayu *et al.*, 2023). Sistem pendeteksian yang akurat dan konsisten sangat penting dalam mendeteksi modus kecurangan yang kompleks (Elisabeth & Simanjuntak, 2022). Pengawasan yang efektif, termasuk dengan metode deteksi dapat memperkuat persepsi risiko dan kontrol terhadap kecurangan (Gunarsa *et al.*, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis dan pengujian di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal dan efektivitas metode pendeteksian berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan tindakan kecurangan. Adapun saran yang dapat disertakan dalam penelitian ini ialah Untuk instansi pemerintahan, perlu memperkuat pengendalian internal melalui pembaruan kebijakan pengawasan secara berkala dan penerapan metode pendeteksian yang adaptif, sehingga dapat membantu dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan dan untuk peneliti

selanjutnya, disarankan untuk memasukkan faktor-faktor tambahan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif

Referensi

- Akbar, M, N. (2020). Implementasi Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud Di Lingkungan Digital. *Jurnal Co Management*, 2(1), 165–174.
- Anisa, A. I. N. A., & Novita, N. (2023). Penggunaan Data Analytics Terhadap Peningkatan Deteksi Kecurangan Pada Pemeriksaan Eksternal. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 34–45.
- Ayu, Rahmawati & Abid, R. (2023). *Fraud Detection Dan Fraud Prevention* Dalam Upaya Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. (2022). Analisis review pendeteksian (fraud). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist: Universitas Methodist Indonesia*, 4(1), 14–37.
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mengidentifikasi Fraud.
- Fatika Suci, C., Syaf Putra, R., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Riau, U. (2022). Pengaruh Red Flags, Kompetensi Auditor, Religiusitas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan the Effect of Red Flags, Auditor’S Competence, Religiusity and Professional Skepticism on the Ability of Interna. *DIGIBIS : Digital Business Journal*, 1(1), 78–90.
- Febrianingsih, E. M. (2023). Literatur Review : Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan Ditinjau Dari Independensi Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1973–1978.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Edisi 8.
- Gunarsa, A., Latifah Sukmawatiy Yuniar, & Andi Ainil Mufida Tanra. (2023). Efektivitas Metode Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 161–172.
- Hani Fitria Rahmani & Nenisa Rahayu. (2022). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 104, 34–42.
- Karlina Ghazalah Rahman, Mursalim, & Muhammad Su'un. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kariah*, 3(4), 918–929.
- Komang Yoga Mahendra, A. A. A Ernawati Trisnadewi, & Gusti Ayu Intan Saputra Rini. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap*. 2(1), 2–5.
- Kuntadi, C., Hanifah, A. M., & Rahmawati, Y. (2022). Literatur Review : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi

- Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 804–814.
- Kusumoaji, M. F., & Aris, M. A. (2023). The Effect Of The Role Of Internal Audit, Good Corporate Governance And Internal Control On Fraud Prevention (Empirical Study Of Rural Credit Banks In Surakarta) Pengaruh Peran Audit Internal, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap P. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5642–5653.
- Mulyadi, R., & Nanawi, M. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272–294.
- Mussa, N. V., Persulesy, G., & Hiariej, N. (2020). Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Umum. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 1(1), 41–50.
- Ramlah, S., Saleh, S. M., Nur, S., Said, R., Gustiningsih, A., Kamal, A., Tinggi, S., Tri, I. E., & Nusantara, D. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 259–270.
- Sari, Y. P., Hetika, H., & Aryanto, A. (2019). Metode Pendeteksian Fraud di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 241–248.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Suryadi, A., Rasuli, M., & Indrawati, N. (2017). *Jurnal ekonomi*. 25(99), 85–102.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66–82.
- Yusriliana, D., Sari, L. N., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Pengungkapan Kecurangan Melalui Investigasi Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan. *Jurnal Riset*, 1(2).